

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengetahuan ialah suatu aktivitas yang terstruktur untuk membangun dan mengatur informasi dalam bentuk penjelasan dan pandangan tentang alam semesta. Pengetahuan pada hakekatnya merupakan semua ilmu yang tidak terhimpun, baik dari metafisik ataupun fisik. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki metode dan mekanisme tertentu yaitu informasi yang ada dan berupa *commonsense* (Mujib,2008:45). Pengetahuan berakar pada adat budaya yang menjadi kebiasaan dan dilakukan secara turun-temurun. Dalam hal ini landasan pengetahuan yang kurang kuat cenderung kabur dan tidak jelas. Pengetahuan belum teruji karena kesimpulan diambil dari asumsi yang belum teruji. Pencarian pengetahuan lebih merupakan proses coba-coba dan hanya didasarkan pada pengalaman.

Pengetahuan didapat baik secara langsung melalui kemampuan indra dan juga secara tidak langsung melalui penyimpulan pemikiran. Berdasarkan pengetahuan semacam ini, dapat dikatakan tingkat kepastian kebenaran yang diterima jelas berbeda. Perbedaannya ditentukan oleh kemampuan indera masing-masing orang. Sementara itu, persepsi indra setiap orang dipengaruhi oleh posisi dan minat masing-masing, sehingga dalam proses belajar mengajar setiap anak secara alami memiliki pengetahuan yang berbeda setiap individu. Demikian pula halnya pada anak-anak Suku Anak Dalam (SAD) di desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

SAD ialah masyarakat yang secara tradisional bermukim didalam hutan ataupun sudah di luar hutan dan berbaur dengan masyarakat setempat. SAD atau biasa dikenal dengan orang rimba merupakan salah satu suku yang terdapat dipedesaan Pematang Kabau kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun provinsi Jambi di Indonesia. SAD memiliki hubungan yang erat dengan hutan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. SAD menggunakan keragaman hayati yang ada di hutan. Bagi SAD hutan merupakan pemasok kebutuhan hidup mereka dengan memanfaatkan berbagai sumber flora dan fauna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti obat-obatan tradisional, peralatan rumah tangga, bahan pelengkap upacara adat, sandang, pangan, serta papan. Makanan yang berasal dari tumbuhan hutan yaitu berupa buah-buahan, daun-daunan dan biji-bijian. Keseharian SAD mengkonsumsi berbagai jenis sayuran, buahan serta umbi-umbian (Nuraida & Sari,2019:39).

SAD sangat bergantung pada sumber daya alam yang ada di hutan. Mereka hidup secara nomaden di sekitar kawasan hutan. Mereka mencari dan mengumpulkan makanan didalam hutan, karena didalam hutan sudah tersedia berbagai sumber kehidupan. Hutan menjadi jantung bagi keberlangsungan hidup mereka. Selain berfungsi sebagai sumber kehidupan, hutan juga berfungsi sebagai tempat kegiatan seperti bercocok tanam. Oleh karena itu, ketika mereka memanfaatkan hutan, mereka memiliki aturan dan cara tersendiri untuk menjaga hutan yang mereka gunakan.

SAD memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk dikonsumsi dan tumbuhan yang memiliki peran penting dalam perekonomian mereka. Ada banyak

jenis tumbuhan yang sengaja mereka tanam pada suatu lahan, untuk diambil pada saat masa panen. Tumbuhan yang memiliki peran yang penting pada kehidupan SAD yaitu tanaman buah-buahan memiliki berbagai manfaat dalam kebutuhan sehari-hari. SAD mengelola buah-buahan di hutan dan musim buah-buahan adalah waktu yang dinantikan oleh semua masyarakat SAD dan saat produksi buah yang melimpah dan sebagian buah dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat (Hariyadi & Harmoko, 2013:122).

Pengetahuan tentang tumbuhan diwariskan oleh orangtua SAD kepada anak-anak SAD sejak kecil supaya mereka dapat mengenali dan memanfaatkannya dengan baik. Pengetahuan bisa diperoleh dengan aktif oleh anak-anak melalui pemahaman dan pengalaman langsung terhadap hutan. Tumbuhan bisa dimanfaatkan sebagai perangkat pembelajaran, hal ini dikarenakan tumbuhan merupakan benda nyata yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, tumbuhan memiliki bagian morfologi berbeda-beda sehingga mudah diamati anak-anak secara langsung, dan juga memiliki spesies dan varietas berbeda sehingga merangsang rasa ingin tahu anak. Anak-anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata (konkret). Anak-anak mengingat objek visual lebih baik ketika anak-anak memegang secara langsung tumbuhan itu. Hal tersebut bisa lebih mudah diingat dan dapat diterima oleh otak dalam memori. Dengan berinteraksi dengan benda-benda konkret dan berdasarkan pengalaman langsung, proses belajar anak menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Beberapa anak-anak SAD di desa Pematang Kabau kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun sudah mendapatkan pendidikan dan fasilitas di sekolah

Alam yang disediakan oleh Pemerintah dan bekerja sama dengan beberapa perusahaan swasta dan masyarakat setempat. Anak-anak SAD ini pada umumnya tidak mendapatkan pengetahuan secara khusus mengenai tumbuhan di sekolah awal mereka. Anak-anak SAD mengenal beberapa tumbuhan saat mereka masuk kedalam hutan. Mereka biasanya masuk kedalam hutan pada saat-saat tertentu, misalnya masa panen buah-buahan. Ketika mereka kembali lagi ke sekolah awal mereka, anak-anak SAD akan memulai pembelajaran awal mereka seperti menulis, berhitung, menggambar dan mewarnai. Lamanya waktu anak-anak SAD dari hutan untuk kembali ke sekolah bisa sangat lama, tergantung dari masa panen buah hutan. Ketika mulai belajar di sekolah awal, mereka cenderung mengulang pembelajaran yang sebelumnya dan sulit bagi oleh anak-anak SAD untuk menerima pembelajaran yang baru.

Anak-anak SAD ini sangat menarik untuk diteliti mengingat mereka anak-anak yang tergolong mendapatkan pendidikan nonformal dan masih belajar di alam serta kebudayaan-kebudayaan yang masih jauh dari kata modern. Pola-pola pemikiran dan pengetahuan mereka masih terjamin keasliannya. Begitupun anak-anak SAD yang masih sering masuk ke dalam hutan bersama orangtua mereka, maka pembelajaran yang dilakukan bisa saja melalui apa yang sering dilihatnya didalam hutan. Berdasarkan masalah yang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai **“Pengetahuan Anak-Anak Suku Anak Dalam (SAD) Tentang Tumbuhan Di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tumbuhan yang diketahui oleh anak-anak SAD di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun?
2. Bagaimana anak-anak SAD di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun mengenali tumbuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dikenali oleh anak-anak SAD di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun.
2. Untuk mengetahui cara anak-anak SAD di Desa Pematang Kabau kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun mengenali tumbuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan untuk semua pembaca terutama para calon guru yaitu mahasiswa serta para guru yang mengajar SAD maupun yang tidak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam bahan kajian ilmu yang digunakan sebagai sarana untuk mengatur rancangan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan siswa SAD mengenai Tumbuhan-tumbuhan.